

**PENGARUH SOSIALISASI TERHADAP PENGETAHUAN PELAJAR
MENGENAI HOAX
(Studi Pada Program Diseminasi Informasi Melalui Media Jukrak
Di SMKN 1 Pangandaran)**

Oleh:

Nisa Nurmauliddiana Abdullah, Kharisma Nasionalita

*Program Studi SI Ilmu Komunikasi,
Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sosialisasi yang dilakukan oleh Divisi Komunikasi dan Publik Diskominfo Prov. Jabar dengan judul “Diseminasi Informasi Melalui media Jukrak” mengenai Hoax berpengaruh terhadap pengetahuan kepada para pelajar yang mengikuti sosialisasi di SMKN 1 Pangandaran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan membagikan angket kepada para pelajar. Teori yang menjadi dasar penelitian adalah sosialisasi, proses komunikasi dan pengetahuan. Populasi dalam penelitian ini yaitu para pelajar yang mengikuti sosialisasi di SMKN 1 Pangandaran dengan jumlah sampel sebanyak 87 responden. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu probability sampling dengan jenis simple random sampling. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier sederhana, uji korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis dibantu dengan aplikasi SPSS for Windows 22.

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan dari sosialisasi diseminasi informasi terhadap pengetahuan pelajar di SMKN 1 Pangandaran. Berdasarkan dari analisis koefisien yang dilakukan diperoleh nilai sebesar 0,497. Sehingga, sosialisasi “Diseminasi Informasi Melalui Media Jukrak” yang dilakukan oleh Divisi Komunikasi dan Publik Diskominfo Prov. Jabar berpengaruh sebesar 49,7% terhadap pengetahuan pelajar di SMKN 1 Pangandaran, sedangkan sisanya 50,3% dipengaruhi oleh hal lain diluar penelitian ini.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah variabel sosialisasi “Diseminasi Informasi Melalui Media Jukrak” dan pengetahuan pelajar di SMKN 1 Pangandaran sudah baik karena beradapada kategori kuat dan seluruh dimensi dari sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan pelajar di SMKN 1 Pangandaran.

Kata Kunci: *Sosialisasi, Hoax, Pengetahuan, Diseminasi Informasi*

Abstract

The aim of this research is to find out the socialization conducted by Divisi Komunikasi dan Publik Diskominfo Prov. Jabar, titled "Information Dissemination Through Jukrak Media" regarding hoax affecting the knowledge of students who attended the socialization in SMK 1 Pangandaran. The method used is quantitative method by distributing questionnaires to students. The basic theories of this research are about socialization, communication process, and knowledge. The population in this study are students who attended the socialization in SMK 1 Pangandaran with a total sample of 87 respondents. Techniques used for the sampling is probability sampling, the type is simple random sampling. This research uses a simple linear regression analysis, correlation, coefficient of determination and hypothesis testing calculated by SPSS for Windows 22.

The result shows a significant effect of information dissemination socialization on the students' knowledge in SMK 1 Pangandaran. Based on the coefficients analysis, the value obtained is 0,497. Thus, "Information Dissemination Through Jukrak Media" socialization conducted by Divisi Komunikasi dan Publik Diskominfo West Java affected 49.7% on the knowledge of students in SMK 1 Pangandaran, while the remaining 50.3% is affected by other factors beyond this research.

It may be concluded that the variable "Information Dissemination Throguh Jukrak Media" socialization and SMKN 1 Pangandaran students' knowledge are good because it can be categorized as a strong category. On the other hand, all socialization dimensions give positive and significant impact on SMKN 1 Pangandaran students' knowledge.

Keywords: *Socialization, Hoax, Knowledge, Information Dissemination*

A. PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berkembang sangat pesat dan juga memberikan banyak manfaat. Hal ini mendakan bahwa globalisasi di masyarakat Indonesia sudah menjadi bagian dari kehidupan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga mempengaruhi seluruh aspek kehidupan, hal itu di rasakan dengan semakin banyak munculnya peralatan informasi dan komunikasi yang semakin canggih. Menurut Susanto (2002), Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah sebuah media atau alat bantu yang digunakan untuk transfer data baik itu untuk memperoleh suatu data / informasi maupun memberikan informasi kepada orang lain serta dapat digunakan untuk alat berkomunikasi baik satu arah ataupun dua arah.

Internet merupakan salah satu bentuk dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. internet adalah jaringan komunikasi global yang menghubungkan seluruh komputer di dunia meskipun berbeda sistem operasi dan mesin. Internet sendiri memiliki ribuan informasi yang dapat diakses oleh seluruh orang di dunia. Indonesia sendiri merupakan pengguna internet dengan jumlah yang cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan adanya survei yang dilakukan oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) pada tahun 2016. Dalam survei tersebut menyebutkan bahwa 132,7 juta orang dari 256,2 juta orang adalah pengguna internet dengan jumlah terbanyak yang berasal dari Pulau Jawa.

Menurut Onno W. Purbo Purbo (dalam Prihatna, 2005), Internet merupakan sebuah media yang digunakan untuk mengefesiesikan sebuah proses komunikasi yang disambungkan dengan berbagai aplikasi, seperti Web, VoIP, E-mail. Internet membuat dunia seakan melebihi kapasitas di luar ambang batas dan semua orang pun kini dapat berperan dalam menyiarkan apa saja. Internet dapat memberikan berbagai macam informasi yang dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan oleh masyarakat. Informasi yang tersebar di internet pun bermacam-macam, mulai dari informasi yang fakta sampai informasi yang fiktif.

Saat ini sedang marak terjadi kasus tentang penyebaran informasi yang palsu di internet. Informasi palsu tersebut disebarkan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab lewat media sosial. Menyebarkan informasi yang belum diverifikasi kebenarannya sama saja dengan menyebarkan fitnah atau yang lebih sering disebut dengan istilah Hoax. Hoax menjadi perbincangan hangat di media massa maupun media sosial belakangan ini karena dianggap meresahkan publik dengan informasi yang tidak bisa dipastikan kebenarannya. Hoax ini juga mampu memecah belah masyarakat dengan cara menebar kebencian dan mengadu domba.

Salah satu contoh kasus Hoax yang belakangan ini banyak diperbincangkan oleh masyarakat sehingga menimbulkan pro dan kontra yaitu tentang kasus penistaan agama. Adanya berbagai pemberitaan yang menyebutkan hal – hal terkait penistaan agama yang tidak sesuai dengan kebenarannya tersebut telah berhasil diklarifikasi oleh pihak-pihak yang berwenang.

Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara mengakui, pemerintah lama-lama gerah terus diserang dengan berita palsu atau hoax. Hal ini disampaikan beliau dalam berita yang dimuat oleh Tempo.co.

Hoax atau informasi palsu yang beredar di masyarakat secara langsung dapat memunculkan sikap intoleransi di masyarakatnya. Karena dengan adanya hoax ini mampu memecah belah suatu kelompok dengan cara menyebarkan fitnah dan mengadu domba, apalagi kalau itu adalah informasi yang berhubungan dengan politik atau agama. Ciri – ciri dari Hoax itu dapat dilihat dari judul beritanya yang kadang tidak sesuai dengan isi beritanya. Judul dari berita tersebut menunjukkan sesuatu hal yang dapat memprovokasi masyarakat tetapi setelah dibaca isinya ternyata berbeda dengan judulnya.

Peneliti Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan (KBB) Halili Hasan dalam acara Festival HAM 2016 yang diselenggarakan hari Kamis (1/12) di Kantor Pemerintah Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur mengatakan bahwa dari 10 daerah di Indonesia yang menyandang predikat sebagai daerah paling intoleran, sebanyak 7 daerah diantaranya berasal dari Provinsi Jawa Barat. Sambil berkelakar, ia menyebut bahwa Jawa Barat menjadi daerah ‘kepala batu’ karena sejak lama tidak mampu menuntaskan masalah intoleransi di wilayahnya. Ketujuh daerah yang dimaksud oleh Halili adalah Bogor, Bekasi, Depok, Bandung, Sukabumi, Banjar dan Tasikmalaya.

Kemudian, Dari data survei Wahid Foundation, Provinsi Jawa Barat memasuki urutan pertama kasus intoleransi di Indonesia. Berita ini dimuat di laman berita liputan6.com. Direktur Wahid Foundation,

Yenny Wahid menyebutkan hasil survei 2016 menunjukkan kecenderungan masyarakat untuk berpandangan dan berperilaku intoleran terus meningkat. Dari 1.520

responden yang tersebar di Indonesia, 7,7 persen menyatakan bersedia berpartisipasi melibatkan kekerasan atas nama agama.

Menyusul maraknya kabar hoax yang beredar di media-media sosial, dan memicu keresahan bahkan intoleransi di masyarakat, pemerintah mulai melakukan berbagai aksi dalam bentuk pencegahan dan penanggulangan. Berangkat dari hasil survey diatas, Pemerintah Kota Bandung yang bekerjasama dengan KPI Bandung telah mengadakan kegiatan antisipasi hoax. Kegiatan yang berjudul "Bandung Hantam Hoax" merupakan salah satu bentuk nyata menghadang informasi palsu atau bohong yang berpotensi merusak perdamaian dan tatanan sosial di Indonesia. Kegiatan ini dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandung yang bekerja sama dengan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Kegiatan yang melibatkan seluruh unsur masyarakat itu digelar di Alun-alun Kota Bandung, Jalan Asia Afrika, Bandung, Senin 20 Februari 2017. Wali Kota Bandung Ridwan Kamil mengatakan, maraknya informasi hoax menjadi fenomena permasalahan di era digital saat ini, di mana setiap orang leluasa membuat, menyebarkan dan mengonsumsi berita palsu. "Kalau berita bohong ini tidak dicermati apa yang terjadi, fakta yang tidak benar akan dikonsumsi menjadi referensi. Apa yang terjadi kalau berita bohong menebarkan kebencian, maka kebencian lah yang menjadi nilai atau referensi dari pembaca," tutur pria yang kerap disapa Emil.

Selain Pemerintah Kota Bandung, Diskominfo Jabar juga telah mengadakan berbagai kegiatan antisipasi yang terkait dengan Hoax. Kegiatan yang dilakukan ini berjudul Diseminasi Informasi Melalui Media Jukrak. Dinas Komunikasi dan Informasi (Diskominfo) Jawa Barat bekerjasama dengan PT. Wahana Baksa Sunda dan SMPN 1 Sagalaherang mengadakan acara "Diseminasi Informasi Pembangunan Pemerintahan Provinsi Jawa Barat Melalui Media Pertunjukan Rakyat 2017" yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Segalaherang, Kab. Subang, Rabu (01/03/2017). Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat, Anton Gustoni, memberikan apresiasi kepada SMP Negeri 1 Segalaherang atas antusiasme para siswa saat diberi penyampaian mengenai tema-tema yang ditekankan dalam acara tersebut, khususnya mengenai masalah yang sedang banyak diperbincangkan saat ini yaitu anti hoax.

Dengan menyelenggarakan kegiatan diatas, pemerintah telah melakukan salah satu upaya pencegahan hoax dengan cara sosialisasi dan diseminasi yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat agar lebih dewasa lagi dalam mengambil atau mempercayai suatu berita atau informasi yang didapatkan. Selain di Subang, Diskominfo Jabar juga akan menyelenggarakan kegiatan yang sama di Pangandaran, tepatnya di SMK 1 Pangandaran pada tanggal 27 Maret 2017 mendatang.

Proses sosialisasi dapat diartikan sebagai proses belajar seorang anggota masyarakat untuk mengenal, menghayati norma-norma serta nilai-nilai masyarakat sehingga terjadi pembentukan sikap, seperti yang dikatakan Prof. Dr. Nasution (Sitorus, 2008) sosialisasi adalah proses membimbing individu ke dalam dunia sosial.

Pada perkembangannya, sosialisasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Hal ini telah dibuktikan dengan adanya penelitian terdahulu Rafli (2009) tentang sosialisasi tata cara contreng terhadap tingkat pengetahuan pemilih baru. Rafli mengungkapkan bahwa sosialisasi terbukti menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pemilu. Penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan KPU

dan timnya berhasil, karena ternyata para pemilih pemula mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai tata cara conteng yang baru.

Atas dasar penelitian tersebut, peneliti melakukan penelitian sosialisasi hoax yang dilakukan oleh Diskominfo Jabar terhadap pengetahuan pelajar di SMK 1 Pangandaran karena peneliti melihat bahwa fenomena hoax ini sedang marak terjadi Indonesia, terutama di Jawa Barat yang mendapat peringkat utama dalam kasus intoleransi di Indonesia.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan juga merupakan suatu peran humas sebagai fasilitator komunikasi dimana humas berperan sebagai perantara atau mediator yang peka serta menjaga arus komunikasi dua arah yang berjalan dengan baik antara organisasi dengan publiknya. Peran fasilitator juga adalah mengenai publik disekeliling organisasi dan membuat keputusan yang berkaitan dengan kebijakan, prosedur serta aktifitas yang dilakukan oleh kedua pihak.

B. METODOLOGI

a) Public Relations

Menurut Rex Harlow (1993; 188) dalam (Rafli, 2009:10) setelah mengkaji sekitar 472 definisi public relasi pada tahun 1976 mendefinisikan humas sebagai berikut :

“*Public relations* adalah fungsi manajemen yang khas yang mendukung pembinaan dan pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dengan publiknya mengenai komunikasi, pengertian, penerimaan dan kerja sama; melibatkan manajemen menjadi tahu mengenai dan tanggap terhadap opini publik, mendukung manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif, bertindak sebagai sistem peringatan dini dalam membantu mengantisipasi kecenderungan dan menggunakan penelitian serta teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai sarana utama.”

Definisi Harlow sendiri menonjolkan pengertian public relations yang erat dengan komunikasi bahwa komunikasi mampu menunjang fungsi dan peran dari humas itu sendiri dalam membina dan memelihara hubungan antara organisasi dan publik.

b) Sosialisasi

Proses sosialisasi adalah suatu proses yang dilakukan secara aktif oleh dua pihak. Pihak pertama adalah pihak yang mensosialisasikan atau disebut juga dengan aktifitas melaksanakan sosialisasi dan pihak kedua adalah pihak yang disosialisasikan atau yang menerima sosialisasi.

Menurut David A. Goslin (Sari, 2013:30), “Sosialisasi adalah proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakatnya.”

Dari pernyataan David A. Goslin dapat disimpulkan bahwa dengan proses yang dialami seseorang mulai dari menerima informasi, memahami dan mempraktekkan segala hal itu gunanya adalah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan agar dapat berinteraksi dan beraptasi dengan baik dengan kelompok masyarakat tersebut.

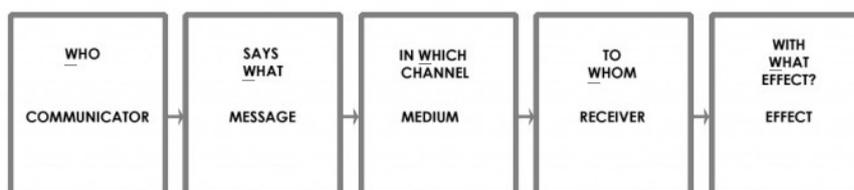
c) Proses Komunikasi

Pengertian komunikasi menurut para ahli diantaranya adalah Bernard Barelson dan Gary A. Steiner (Deddy Mulyana, 2012:68) dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar mendefinisikan komunikasi sebagai berikut :

“Komunikasi: transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol – kata-kata, gambar, figure, grafik, dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi.”

Dalam hal ini, Harold Lasswell mengatakan bahwa “Cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?” (Deddy Mulyana, 2012:69)

Lasswell's Communication Model



d) Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo 2007, pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang.

Definisi pengetahuan Notoatmodjo menunjukkan bahwa pengetahuan tersebut didapatkan oleh orang setelah orang tersebut melihat, merasakan, mendengar sesuatu dan memang itu semua dilakukan secara sadar dan diketahui.

e) Metode Penelitian

Metodelogi penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah para pelajar yang mengikuti sosialisasi diseminasi informasi. Peneliti menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% dengan jumlah 650 pelajar. Berdasarkan hasil perhitungan maka didapatkan sampel sebanyak 87 responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis eksplanatif dan regresi linier sederhana dengan persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Y = Variabel Pengetahuan

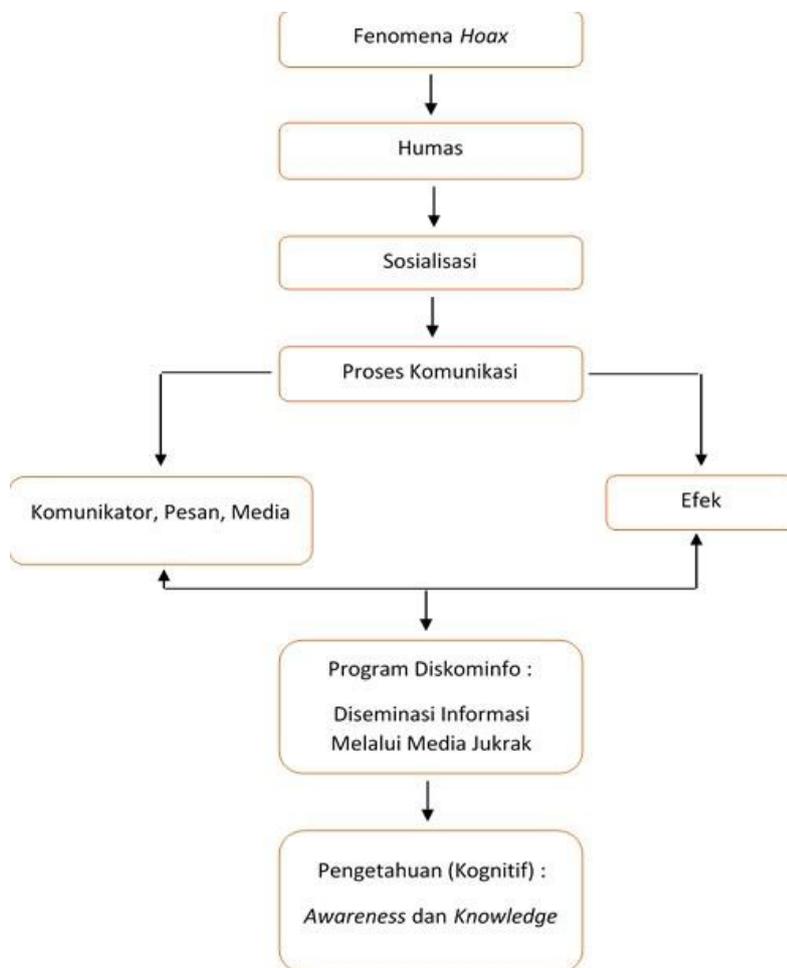
X = Variabel Sosialisasi

A = Konstanta

b = Koefisien regresi

f) Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



C. PEMBAHASAN

a) Statistik Deskriptif

Terdapat tiga komponen dalam variabel sosialisasi dan jumlah persentase tiap komponen memiliki nilai berbeda. Untuk komponen komunikator sebesar 80,8%, untuk komponen pesan sebesar 68%, dan untuk komponen media sebesar 79,9%. Sehingga dapat dideskriptifkan bahwa variabel sosialisasi berada pada kategori baik dan mendapatkan respon positif dari para pelajar.

Sedangkan untuk variabel pengetahuan pelajar memiliki rata-rata persentase sebesar 81% yang menandakan bahwa pengetahuan berada pada kategori baik dalam garis kontinum. Sehingga dapat dikatakan sosialisasi memiliki pengaruh terhadap pengetahuan pelajar.

b) Hasil Uji Korelasi

		VarX	VarY
VarX	Pearson Correlation	1	.705**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	87	87
VarY	Pearson Correlation	.705**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	87	87

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Olahan Penulis 2017

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0.000. Nilai ini digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel. $0.000 < 0.005$ berarti ada pengaruh signifikan antara sosialisasi terhadap pengetahuan. Maka hipotesis H_0 ditolak dengan kata lain disimpulkan bahwa H_1 diterima, yang berarti ada hubungan antara sosialisasi terhadap pengetahuan pelajar.

Dari tabel di atas juga dapat dilihat bahwa nilai koefisien r yang diperoleh sebesar 0.705, nilai ini berada pada kisaran 0,60 – 0,799 yang berarti hubungan antara dua variabel tersebut dinilai kuat.

c) Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	509.180	1	509.180	83.863	.000 ^b
	Residual	516.085	85	6.072		
	Total	1025.264	86			

a. Dependent Variable: VarY

b. Predictors: (Constant), VarX

Sumber: Olahan Penulis 2017

Berdasarkan tabel Anova di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 memiliki arti bahwa model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi pengetahuan pelajar mengenai sosialisasi Hoax. Nilai sig < 0.05 menyatakan bahwa ada pengaruh sosialisasi terhadap pengetahuan pelajar.

Adapun pengaruh yang diberikan sosialisasi terhadap pengetahuan ditampilkan pada tabel berikut ini:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.705 ^a	.497	.491	2.464

a. Predictors: (Constant), VarX

b. Dependent Variable: VarY

Sumber: Olahan Penulis 2017

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat terdapat hubungan antara variabel sosialisasi dengan pengetahuan pelajar yaitu sebesar 0.705, artinya hubungan tersebut dinilai kuat. Dari tabel di atas juga dapat dijelaskan bahwa korelasi hubungan (R Square) adalah 0.497 yang berarti variabel sosialisasi memberikan pengaruh dalam pengetahuan yaitu sebesar 49,7% sedangkan sisanya 50,3% merupakan pengaruh dari faktor lain.

Sedangkan melalui hasil pengujian didapatkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sosialisasi memiliki pengaruh secara signifikansi dalam pengetahuan pelajar. Hasil uji ditampilkan pada tabel berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.445	2.902		3.255	.002
	VarX	.443	.048	.705	9.158	.000

a. Dependent Variable: VarY

Sumber: Olahan Penulis 2017

Uji regresi linear sederhana terhadap pengaruh variabel sosialisasi adalah sebagai berikut:

$$Y = 9,455 + 0,443 X$$

Dari tabel tersebut dapat dianalisa seperti berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 9,445 yang berarti jika sosialisasi tidak diperhitungkan maka akan mempengaruhi pengetahuan pelajar hanya sebesar 9,45% saja
2. Koefisien regresi X (sosialisasi) sebesar 0.443 menyatakan bahwa sosialisasi diperhitungkan maka akan mempengaruhi pengetahuan pelajar sebesar 0.44%
3. Signifikansi variabel special event adalah 0.000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05. Sehingga Ho ditolak dan H1 diterima berarti terdapat pengaruh antara sosialisasi dalam pengetahuan pelajar.

d) Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Dengan menggunakan SPSS, diperoleh koefisien determinasi sebagai berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.705 ^a	.497	.491	2.464

a. Predictors: (Constant), VarX

b. Dependent Variable: VarY

Sumber: Olahan Penulis 2017

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai koefisien korelasi atau (R) yang diperoleh sebesar 0,705. Dengan demikian koefisien determinasi dapat dihitung sebagai berikut:

$$Kd = (0,705) \times 100\%$$

$$Kd = 49,7\%$$

$$Kd = (r) \times 100 \%$$

Dari hasil perhitungan di atas terlihat bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 49,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang diuji yakni sosialisasi memberikan kontribusi terhadap pengetahuan pelajar sebesar 49,7%, sedangkan 50,3% lainnya merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti.

D. KESIMPULAN

Mengacu pada tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh sosialisasi terhadap pengetahuan pelajar mengenai hoax.” (Studi pada program “Diseminasi informasi melalui media Jukrak” di SMK 1 Pangandaran) beberapa hal dapat ditarik sebagai acuan kesimpulan yaitu, dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa sosialisasi yang terdiri dari komunikator, pesan dan media memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan pelajar di SMKN 1 Pangandaran dengan nilai signifikan sosialisasi sebesar 0,000 dan F-hitung yang diperoleh sebesar 83,863 lebih besar dari nilai F-tabel 3,95. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang diuji yakni sosialisasi memberikan kontribusi terhadap pengetahuan pelajar sebesar 49,7%, sedangkan 50,3% lainnya merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Mulyana, Deddy. 2012. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
 Jefkins, Frank. 2003. Public Relations. Jakarta. Erlangga
 Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. Kesehatan Masyarakat Ilmu Prilaku Promosi Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta
 Sobur, Alex. 2014. Ensiklopedia Komunikasi. Bandung. Simbiosis Rekatama Media
 M. Wayne De Lozier. 1976. The Marketing Communications Process. Tokyo : Mc. GrawHill
 Kagakusha. Bungin, Burhan. 2005. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta. Kencana Predana Media Group

Referensi Internet

- <http://diskominfo.jabarpov.go.id/index.php/diskominfo-jabar-lakukan-diseminasi-informasi-melalui-media-jukrak/> diakses pada tanggal 13 Maret 2017 pukul 12.15
Apjii.or.id diakses pada tanggal 15 Maret 2017 pada pukul 14.20
google.com/lasswell-communication-process diakses pada tanggal 2 Februari 2017 pada pukul 13.00